

Upaya Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pemilu 2024 Melalui Sosialisasi Surat Suara di SMA PGRI 2 Denpasar

Nadine Kalina Davi¹, Komang Satria Wibawa Putra², I Gusti Ngurah Oka Ariwangsa³,

Adie Wahyudi Oktavia Gama⁴, Gusi Putu Lestara Permana⁵

¹Program Studi Hukum, Universitas Pendidikan Nasional

²Program Studi Hukum, Universitas Pendidikan Nasional

³Program Studi Manajemen, Universitas Pendidikan Nasional

⁴Program Studi Teknik Informasi, Universitas Pendidikan Nasional

⁵Program Studi Akuntansi, Universitas Pendidikan Nasional

Email: 1nadinehukum@gmail.com, 2komangsatria@undiknas.ac.id,

3okaariwangsa@undiknas.ac.id, 4adiewahyudi@undiknas.ac.id,

5lestarapermana@undiknas.ac.id

Abstrak

Pemilu 2024 yang diselenggarakan untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden, Anggota DPR RI, Anggota DPD RI, Anggota DPRD Provinsi, dan Anggota DPRD Kabupaten/Kota akan dilaksanakan secara serentak di seluruh wilayah Indonesia pada tanggal 14 Februari 2024. Data Komisi Pemilihan Umum (KPU) menunjukkan bahwa generasi Milenial dan Z mendominasi suara dalam Pemilu ini sebanyak 114 juta pemilih atau sekitar dengan total 56% dari keseluruhan pemilih, sehingga dapat dipastikan untuk menyukseskan pemilihan, keikutsertaan kedua generasi ini sangatlah penting. Metode pengabdian dilakukan dengan cara sosialisasi kepemiluan kepada 100 siswa-siswi ke SMA PGRI 2 Denpasar pada hari Selasa, 30 Januari 2024 pada pukul 10.30 - 11.00 WITA dengan tahapan pemberian materi dan sesi tanya jawab. Hasil yang diperoleh adalah banyak siswa-siswi yang telah mengetahui bahwa Pemilu 2024 akan berlangsung dan lokasi tempat pemilihan masing-masing. Namun, sebagian besar siswa-siswi tidak mengetahui secara detail seperti jenis-jenis surat suara dan tata cara administratif untuk melakukan pindah memilih. Setelah kegiatan sosialisasi selesai, siswa-siswi memahami pesan bahwa hak suara mereka penting dan jangan sampai melakukan golput.

Kata Kunci: Pemilu, Pemilih Pemula, Surat Suara

Abstract

The 2024 Election held to elect the President and Vice President, Members of the Indonesian House of Representatives, Members of the Indonesian Regional Representative Council, Members of the Provincial DPRD, and Members of the Regency/City DPRD will be held simultaneously throughout Indonesia on February 14, 2024. Data from the General Election Commission (KPU) shows that the Millennial and Z generations dominate the votes in this Election with 114 million voters or around 56% of the total voters, so it is certain that to make the election a success, the participation of these two generations is very important. The service method was carried out by socializing the election to 100 students at SMA PGRI 2 Denpasar on Tuesday, January 30, 2024 at 10.30 - 11.00 WITA with the stages of providing material and a question and answer session. The results obtained were that many students already knew that the 2024 Election would take place and the location of their respective polling stations. However, most students do not know in detail such as the types of ballots and administrative procedures for transferring votes. After the socialization activity was completed, students understood the message that their voting rights were important and should not abstain from voting.

Keywords: Election, Beginner Voters, Ballots

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang menerapkan sistem demokrasi. Salah satu ciri-

ciri paling mendasar dari negara demokrasi adalah pelaksanaan pemilihan umum sebagai bentuk pergantian kekuasaan dan rekrutmen politik secara berkala (Primadi, Efendi, &

Sahirin, 2019, p. 64). Pemilihan umum atau disebut sebagai Pemilu merupakan rangkaian pelaksanaan kedaulatan rakyat untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden, Anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD), dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Penyelenggaraan Pemilu memiliki arti penting bagi negara dikarenakan berfungsi sebagai sarana untuk mewujudkan kedaulatan rakyat, sarana bagi para pemimpin politik mendapatkan legitimasi, sarana bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan proses politik negara, dan merupakan metode peralihan pemimpin yang konstitusional (Noviawati, 2019, p. 78). Tahun 2024 menjadi momentum istimewa bagi pelaksanaan demokrasi di Indonesia dan rakyat untuk menyampaikan aspirasi serta suara politiknya, ialah dilaksanakannya Pemilu serentak di seluruh Indonesia yang dijadwalkan pada tanggal 14 Februari 2024 untuk memilih lembaga eksekutif; presiden dan wakil presiden dan lembaga legislatif; DPR RI, DPD RI, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota. Pemilihan umum lembaga eksekutif dan legislatif Indonesia telah termuat dalam konstitusi Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, bahwa Pemilu dilaksanakan setiap lima tahun untuk periode lima tahun ke depan. Dengan diterapkannya Pemilu serentak, diharapkan akan mendapat hasil yang lebih efisien serta efektif serta menekan pengeluaran dana negara dalam pelaksanaannya (Subiyanto, 2020, p. 368).

Bersamaan dengan berlangsungnya Pemilu, fenomena golongan putih atau golput rentan terjadi pada terutama pada pemilih pemula. Menurut Titi Anggraini, fenomena golput, utamanya pada periode Pemilu 2019 disebabkan karena: pemilih merasa tidak ada peserta yang dapat mengakomodasi kepentingannya, kurangnya informasi mengenai kepemiluan, kesulitan untuk melakukan perpindahan Tempat Pemungutan Suara, pemilih tidak memiliki KTP, dan perasaan pesimis terhadap hasil pemilu

(Suwardi & Budiyanto, 2020, p. 206). Menurut pandangan partisipasi politik yang menggunakan persentase partisipasi pemilih, generasi muda cenderung tidak peduli dan apatis terhadap urusan politik (Adi Wibowo, Padjadjaran, Raya Bandung Sumedang, Rahmawan, & Hamdika Syafaat, 2020, p. 153).

Hal istimewa di Pemilu 2024 ini ialah demografi pemilih didominasi oleh pemilih pemula (*first time voter*). Pemilih pemula merupakan pemilih yang akan memilih untuk pertama kalinya, berusia pada rentang 17 hingga 21 tahun (Langsa, 2019, p. 88). Menurut data dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) yang dikutip oleh CNN Indonesia, jumlah pemilih Pemilu 2024 menurut usia, terbanyak datang dari Generasi Milenial (1981-1996) sebanyak 68 juta orang, Generasi X (1965-1980) sebanyak 57 juta orang, Generasi Z (1997-2012) sebanyak 46 juta orang, Generasi Baby Boomer (1946-1964) sebanyak 28 juta orang, Generasi Pre-Boomer (sebelum 1945) sebanyak 3 juta orang, dan usia di bawah 17 tahun yang sudah menikah sebanyak 6 ribu orang (CNN Indonesia, 2023). Generasi Milenial dan Z mendominasi suara dalam Pemilu ini, sehingga dapat dipastikan untuk menyukkseskan pemilihan, keikutsertaan dari kedua generasi ini sangat lah penting. Generasi Z yang telah berusia 17 tahun ke atas atau yang sudah memiliki hak memilih ialah yang lahir di tahun 2006 ke atas. Mereka menduduki bangku SMA atau sederajat. Oleh karena itu, edukasi mengenai pentingnya partisipasi politik dalam bentuk ikut memilih krusial diberikan dimulai dari lingkungan sekolah.

Program pengabdian yang penulis lakukan ialah berkaitan mengenai edukasi atau sosialisasi mengenai pemilihan umum kepada pemilih pemula atau yang baru pertama kali ikut memilih yang masing duduk di bangku SMA. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini ialah untuk mendukung program sosialisasi yang tertuang dalam PKPI Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, dan Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum segmentasi pemilih pemula atau pemilih muda dalam memberikan bekal ilmu

pengetahuan dan *insight* mengenai pelaksanaan pemilu 2024 dengan harapan angka pemilih golput dapat dikurangi (Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia, 2022, P. 2.).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan dengan urutan tahapan: persiapan kemudian pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan. Tahapan persiapan dilakukan dengan menyurvei lokasi sekolah menengah atas atau sederajat yang berada di area Denpasar Barat beserta mengurus berkas perizinan ke sekolah yang bersangkutan. Pelaksanaan dilaksanakan pada hari h kegiatan sosialisasi, didampingi langsung oleh Anggota Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Denpasar Barat. Kegiatan sosialisasi bertempat di Aula SMA PGRI 2 Denpasar dengan *audiens* sebanyak 100 orang siswa yang berada di tingkat kelas 12, yang berada pada rentang usia rata-rata 16-19 tahun atau sudah memiliki KTP sehingga bisa menggunakan hak suaranya. Sesi sosialisasi berlangsung pada hari Selasa, 30 Januari 2024 pukul 10.30 – 11.00 WITA. Materi sosialisasi bersumber dari modul atau dokumen sosialisasi resmi dari media sosial Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan peraturan perundang-undangan terkait Pemilu. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan bantuan alat peraga poster, spesimen surat suara yang dipinjamkan oleh PPK Denpasar Barat, dan penayangan presentasi materi sosialisasi melalui proyektor. Proses tahapan terakhir adalah evaluasi hasil kegiatan beserta pembuatan laporan untuk pelaporan akhir hasil kegiatan. Indikator capaian dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman serta partisipasi siswa-siswi di SMA PGRI 2 Denpasar mengenai penyelenggaraan Pemilu 2024, agar menggunakan hak suaranya pada saat Pemilu sesuai dengan lokasi TPS masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa-siswi SMA PGRI 2 Denpasar rata-rata sudah mengetahui mengenai pelaksanaan Pemilu 2024 yang akan diadakan pada tanggal

14 Februari 2024. Pemaparan materi sosialisasi yang disampaikan sesuai urutan penyampaian ialah:

1. Mengenalkan lembaga-lembaga negara yang ikut terlibat dalam menyukseskan pelaksanaan Pemilu 2024, ialah: Komisi Pemilihan Umum (KPU), Badan Pengawas Pemilu (BAWASLU), dan Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP).
2. Menginformasikan persyaratan-persyaratan sah untuk ikut memilih sebagai pemilih: Warga Negara Indonesia yang sudah memiliki KTP.
3. Mengenalkan jenis dan warna surat suara beserta informasi singkat mengenai lembaga-lembaga negara yang akan dipilih. Surat suara abu-abu untuk memilih presiden dan wakil presiden, surat suara kuning untuk memilih DPR RI, surat suara merah untuk memilih DPD RI, surat suara biru untuk memilih DPRD Provinsi, dan surat suara hijau untuk memilih DPRD Kabupaten/Kota.
4. Mengenalkan tata cara mencoblos kertas suara yang baik dan benar agar suara dapat dihitung sah untuk masing-masing surat suara.
5. Mengajarkan cara memeriksa data pemilih siswa-siswi melalui *website* cekdpnline.kpu.go.id untuk mengetahui lokasi Tempat Pemilihan Suara (TPS) masing-masing.
6. Menginformasikan tata cara melakukan pindah memilih melalui jalur DPTb dan DPK.
7. Sesi tanya jawab.



Gambar 1. Pemaparan materi sosialisasi menggunakan spesimen surat suara

Berdasarkan hasil pemaparan materi dan sesi tanya jawab, maka informasi mengenai pengetahuan siswa-siswi tentang Pemilu 2024 ialah dipaparkan sebagai berikut:

1. Seluruh siswa-siswi telah mengetahui mengenai pelaksanaan Pemilu 2024 melalui informasi di media sosial maupun maraknya pemasangan poster baliho kampanye para kandidat calon yang ada di fasilitas umum. Kampanye politik merupakan strategi komunikasi yang dibentuk oleh para pelaku politik untuk mengenalkan ide politik, program kerja, janji serta harapan politik untuk memperoleh suara mencapai pangsa pasar (Zunaria & Ruliana, 2022, p. 82). Sejak era digital, kampanye politik para kandidat dan partai politik tidak terbatas hanya dengan memanfaatkan media konvensional seperti majalah, radio, koran, atau televisi. Kampanye juga dilakukan melalui berbagai platform digital yang utamanya digemari oleh pemilih berusia muda (Majid, Dwi, & I2, 2023, p. 54).
2. Seluruh siswa-siswi telah mengetahui mengenai lembaga KPU sebagai pelaksana Pemilu di Indonesia, namun hanya sebagian yang mengetahui mengenai Bawaslu dan tidak ada yang mengetahui mengenai DKPP.
3. Seluruh siswa-siswi telah mengetahui bahwa pemilih merupakan warga negara Indonesia (WNI) yang sudah berusia 17 tahun, sudah kawin atau sudah pernah kawin (Pasal 1 PKPU Nomor 7 Tahun 2022) dibuktikan dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP).
4. Seluruh siswa-siswi mengetahui mengenai pemilihan Presiden dan Wakil Presiden yang akan dilangsungkan, namun hanya sebagian yang memahami dan mengetahui bahwa Pemilu 2024 dilaksanakan serentak untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden, Anggota DPR RI, Anggota DPD RI, Anggota DPRD Provinsi, dan Anggota DPRD Kabupaten/Kota.
5. Seluruh siswa-siswi sudah memahami secara umum bahwa agar surat suara dikatakan sah, pencoblosan dilakukan satu kali pada salah seorang atau pasang calon. Namun, sebagian tidak mengetahui bahwa untuk pemilihan lembaga legislatif seperti DPR RI, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota, pencoblosan dapat dilakukan dengan cara mencoblos salah satu nama calon legislatif atau mencoblos salah satu partai.
6. Tidak ada siswa-siswi yang mengetahui mengenai pindah memilih atau cara memeriksa data melalui website cekdptonline.kpu.go.id.
7. Tidak ada siswa-siswi yang mengetahui cara melakukan pindah memilih dari DPT menuju DPTb atau DPK.
8. Sumber utama bagi siswa-siswi untuk memperoleh informasi mengenai Pemilu 2024 adalah media sosial seperti TikTok, Youtube, Instagram, dan Twitter (X). Sejak Pemilu 2014 dan 2019, media sosial memang memiliki fungsi penting dalam memengaruhi dan mengubah perilaku dan partisipasi politik Masyarakat (Barokah, Maryanah, Darmastuti, & Hertanto, 2022, p. 10). Bagi pemilih pemula, media sosial merupakan sumber informasi yang fleksibel (Musticho, Salsabilla, Laila, & Sari, 2023, p. 180).

9. Seluruh siswa-siswi tertarik dan berminat untuk ikut berpartisipasi dalam Pemilu 2024 dan tidak golput. Terdapat sebagian siswa-siswi yang mengungkapkan ketidakmampuannya untuk ikut serta karena tidak tahu bahwa mengurus tempat pindah memilih dapat dilakukan dan proses untuk mengurus sudah melewati batas akhir, dan ketidakmampuan untuk kembali ke domisili sesuai alamat yang ada di KTP pada saat hari pemilihan.



Gambar 2 Suasana kegiatan sosialisasi

Beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh siswa-siswi pada sesi tanya jawab ialah keingintahuan mengenai bagaimana sistem penghitungan suara untuk lembaga legislatif seperti DPR RI, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten atau Kota. Saat akhir sesi, penulis bertanya kepada dua orang siswa dan siswi secara acak mengenai kesan dan pesan mereka mengenai Pemilu 2024. Keduanya menanggapi bahwa Pemilu 2024 adalah pengalaman pertama mereka untuk menggunakan hak pilihnya. Salah seorang siswi bernama Oka mengungkapkan bahwa ia merasa gugup karena akan memilih untuk pertama kalinya. Keduanya sepakat bahwa penting untuk menggunakan hak suara mereka di TPS dan tidak golput.

Sesi sosialisasi dan tanya jawab kemudian diakhiri dengan penempelan poster di papan mading SMA PGRI 2 Denpasar yang memuat informasi mengenai jenis-jenis surat suara dan cara memeriksa lokasi TPS di website cekdptonline.kpu.go.id.



Gambar 3 Poster

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pemberian sosialisasi untuk dalam rangka pengabdian masyarakat ini berkaitan dengan pelaksanaan Pemilu 2024 serentak yang dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia. Tujuan dari pelaksanaan sosialisasi adalah memberikan informasi dan edukasi kepada siswa-siswi kelas 12 di SMA PGRI 2 Denpasar yang akan ikut berpartisipasi sebagai Pemilih Pemula atau menggunakan hak suaranya untuk pertama kalinya. Hasil yang diperoleh adalah sebagian siswa-siswa telah mengetahui mengenai penyelenggaraan Pemilu 2024, namun tidak mengetahui mengenai tata cara yang harus dilakukan untuk dapat menggunakan hak suaranya. Diharapkan setelah pemaparan informasi ini siswa-siswi dapat memahami lebih lanjut dan menggunakan hak pilihnya pada saat hari pemilihan, serta dapat mengajak masyarakat di sekitarnya untuk berpartisipasi dalam pesta demokrasi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Panitia Pemilihan Kecamatan Denpasar Barat (PPK Denpasar Barat) yang ikut mendampingi dalam rangkaian acara dimulai sejak proses persiapan hingga pelaksanaan, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Tidak lupa kepada SMA PGRI 2 Denpasar yang telah berkenan memberikan tempat dan waktunya untuk dapat berbincang secara langsung kepada siswa-siswi.

DAFTAR REFERENSI

- Adi Wibowo, K., Padjadjaran, U., Raya Bandung Sumedang, J., Rahmawan, D., & Hamdika Syafaat, A. (2020). Efikasi politik dan jenjang partisipasi politik pemilih pemula. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(2), 152-165.
- Barokah, F., Maryanah, T., Darmastuti, A., & Hertanto, H. (2022). Disrupsi Politik: Peluang dan Tantangan Partai Politik Baru Jelang Pemilu 2024. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 21(1), 1-13. Retrieved from <https://doi.org/10.35967/njip.v21i1.273>
- CNN Indonesia. (2023). Definisi Pemilih Pemula dan Jumlahnya yang Besar di Pemilu 2024 .
- Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia. (n.d.). *Memilih Masa Depan Modul Pendidikan Pemilih Berbasis Kelompok Konstituen di Daerah Pemilihan*. Retrieved from www.kpu.go.id
- Langsa, I. (2019). *PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DALAM PESTA DEMOKRASI Azirah* (Vol. 6).
- Majid, M. N., Dwi, E., & I2, A. (2023). Strategi Komunikasi Politik Dalam Pemilihan Umum Di Era Digital. *PERSEPTIF*, 2(1). Retrieved from <http://journal.yazri.com/index.php/perseptif>
- Musticho, A. W., Salsabilla, I. A., Laila, R., & Sari, M. A. (2023). Peran Pemilih Pemula melalui Ruang Digital dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Pemilihan Umum 2024. *Verfassung: Jurnal Hukum Tata Negara*, 2(2), 169-186. Retrieved from <https://doi.org/10.30762/vjhtn.v2i2.271>
- Noviawati, E. (2019). *PERKEMBANGAN POLITIK HUKUM PEMILIHAN UMUM DI INDONESIA* (Vol. 7).
- Primadi, A., Efendi, D., & Sahirin, S. (2019). Peran Pemilih Pemula Dalam Pengawasan Pemilu Partisipatif. *Journal of Political Issues*, 1(1), 63-73. Retrieved from <https://doi.org/10.33019/jpi.v1i1.7>
- Subiyanto, A. E. (2020). Pemilihan Umum Serentak yang Berintegritas sebagai Pembaruan Demokrasi Indonesia. *Jurnal Konstitusi*, 17(2), 355. Retrieved from <https://doi.org/10.31078/jk1726>
- Suwardi, S., & Budiyanoto, A. (2020). Abstentions Phenomenon (Golput) Direct Local Election. *Jurnal Bina Praja*, 12(2), 203-212. Retrieved from <https://doi.org/10.21787/jbp.12.2020.203-212>
- Zunaria, Y., & Ruliana, P. (2022). Model Orientasi Pemasaran Politik sebagai Strategi Komunikasi Pemenangan Pemilu Legislatif. *Warta ISKI*, 5(1), 81-91. Retrieved from <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v5i1.155>